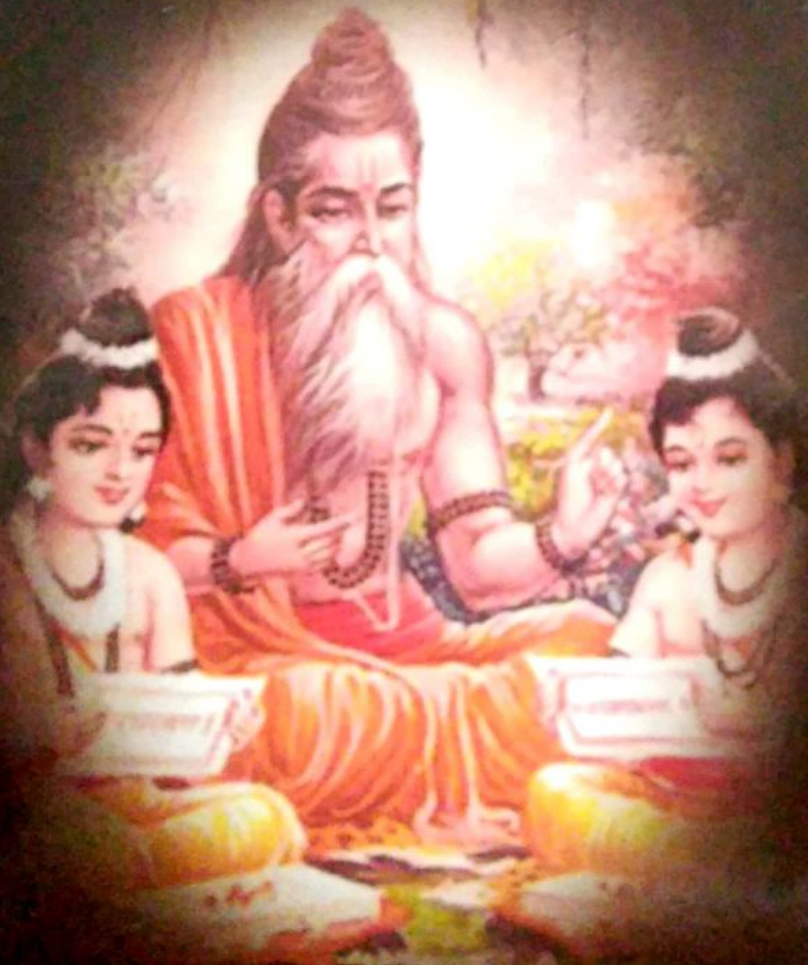


NILAI HINDU

*Eksposisinya terhadap Budaya, Etika, Karakter
dan Metode Pembelajaran*



Editor:

Dr. I Gede Suwantana, M.Ag



Penerbit Pāramita Surabaya

NILAI HINDU:

**Eksposisinya terhadap Budaya, Etika, Karakter
dan Metode Pembelajaran**

Dr. I Gede Suwantana, M.Ag

SURABAYA: PARAMITA, 2021

VIII + 312 hal; 145 x 205 mm

ISBN: 978-602-204-751-3

NILAI HINDU:

**Eksposisinya terhadap Budaya, Etika, Karakter
dan Metode Pembelajaran**

Editor : Dr. I Gede Suwantana, M.Ag
Layout : Surya
Cover : Hasan

Penerbit & Percetakan : "PĀRAMITA"

Email: info@penerbitparamita.com

http://www.penerbitparamita.com

**Jl. Menanggal III No. 32
Surabaya 60234**

Telp. (031) 8295555, 8295500

Fax : (031) 8295555

Pemasaran "PĀRAMITA"

**Jl. Letda Made Putra 16B
Denpasar**

Telp. (0361) 226445, 8424209

Fax : (0361) 226445

Cetakan 2021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
I. NILAI ETIKA UPACARA NGATURANG HIDANGAN.....	1
Oleh: Dra. Ida Ayu Putu Bintang, M.Ag	
II. UPACARA YAJNA SEBAGAI PERWUJUDAN AJARAN CATUR YOGA.....	55
Oleh: Ni Wayan Sumertini	
III. AJARAN INDRYANIGRAHA BAGI GENERASI MUDA.....	79
Oleh: Ni Gusti Ayu Agung Nerawati, S.Ag., M.Si	
IV. PERGESERAN BUDAYA NGAYAH AKIBAT ARUS MODERNISASI.....	127
Oleh: I Gusti Agung Istri Agung, S.Ag., M.Ag.	
V. NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA BHAGAWAN DOMYA.....	145
Oleh: Dra. Ni Made Sukerni, M.Ag, Desak Nyoman Sri Suyasning Putri	

II

UPACARA YAJNA SEBAGAI PERWUJUDAN AJARAN CATUR YOGA

Ni Wayan Sumertini

Fakultas Brahma Widya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

I. Pendahuluan

Umat Hindu dalam kehidupannya memegang suatu konsep keharmonisan hubungan antara manusia dengan *Ida Sang Hyang Widh Wasa* Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan dengan alam lingkungan. Ketiga hubungan yang harmonis tersebut di dalam konsep Hindu dikenal dengan istilah *Tri Hita Karana*, yaitu tiga faktor yang menyebabkan kesejahteraan bersumber pada keharmonisan (Pemda, 2000 : 77).

Bagi masyarakat Hindu di Bali dalam melaksanakan upacara keagamaan tentunya membutuhkan alat, sarana atau media untuk mengadakan hubungan dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*/Tuhan Yang Maha Esa beserta segala manifestasinya, roh leluhur dan juga terhadap para *Bhuta*. Dalam hal ini upacara agama merupakan proses konsolidasi hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya agar dalam kehidupannya manusia selalu mendapatkan keselamatan dan senantiasa dapat terhindar dari segala mara bahaya yang datang atau timbul dari alam.

Untuk mewujudkan hubungan antara manusia dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*/Tuhan, maka umat Hindu selalu

2. Rsi Rna, hutang yang harus dibayar kepada para Rsi, pendeta, dan para guru kerohanian, yang memberikan pengetahuan rohani sehingga memungkinkan seseorang dalam mewujudkan Jagadhita dan Moksa.
3. Pitra Rna, hutang kepada orang tua atau leluhur, dimana beliau berjasa memelihara, mendidik, membesarkan, dan menyantuni dari kecil hingga dewasa. Tidak ada bahasa yang lebih baik diucapkan dan tidak ada bahasa yang lebih mulia untuk dikerjakan selain menghormati orang tua (Tim Penyusun, 2008 : 4)

Kata upacara dalam agama Hindu sangat identik dengan kata Yajna. Adalah sebuah kata dalam bahasa Sansekerta yang terbentuk dari akar kata *Yaj* yang berarti memuja, menyembah, atau berdoa. Pemujaan atau penyembahan yang ditujukan kepada makhluk-makhluk yang lebih tinggi derajatnya seperti Dewa-Dewa atau persembahan yang ditujukan kepada spirit-spirit yang memiliki sifat-sifat baik maupun buruk dengan cara mempersembahkan materi-materi tertentu, seperti dupa, jagung, biji-bijian, kue-kue, dengan cara mengorbankan binatang telah menjadi kegiatan ritual yang lumrah diantara berbagai lapisan masyarakat dalam bentuknya yang satu maupun yang lain sejak masa yang paling purba diseluruh dunia. (Suamba, 1996 : 1-2)

Dalam berbagai susastra Hindu disebutkan tentang hakekat seseorang dalam pengaktualisasikan dan pengaplikasian Yajna, Kitab Bhagawadgita menyuratkan dalam Bab IX. 26 yaitu :

*Patram puspam phalam to yam
Yo me bhaktya prayacchati*

melalui pelaksanaan Tapa, Brata, Samadhi yang dilakuakn dalam menghaturkan Yajna tersebut kepada Ida Sang Hyang widi Wasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, I Gede Rudia, dkk.1984. *Tattwa Darsana*. Denpasar : Proyek Pembinaan Mutu Pendidikan Agama Hindu dan Budha Departemen Agama.
- Donder, I Ketut.2006. *Brahmawidya :Teologi Kasih Semesta*. Surabaya: Paramitha.
- Maswanira, I Wayan.1999. *Sistem Filsafat Hindu*. Surabaya: Paramitha
- Mas Putra. 2005. *Upakara-Yajna*. Milik Pemerintah Provinsi Bali Pengadaan Buku Penuntun Agama Hindu
- Sivananda, Sri Swami.2003. *Inti Sari Ajaran Agama Hindu*. Surabaya : Paramitha
- Suamba. I.B Putu .2003 . *Dasar-dasar Filsafat India*. Denpasar : Widya Dharma.
- Suryasin, Ida Ayu Putu.2002. *Melangkah kearah persiapan Upacara-upacara Yajna*. Paramitha: Surabaya.
- Tim Penyusun.2005. *Panca Yajna*. Pemerintah Provinsi Bali Pengadaan Buku Penuntun Agama Hindu.
- Titib, I Made. 2001. *Teologi dan Simbol-simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramitha.
- Widiana. I Gusti Ketut. 2002. *Lima Cara Beryajna*. PT BP : Denpasar.